

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat yang akan dijadikan penelitian adalah SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. Pada peserta didik jenjang SMALB yang memiliki partisipan sebanyak 4 orang peserta didik di kelas 12, 8 orang peserta didik kelas 11 dan 7 orang peserta didik kelas 10, dengan 1 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi, sehingga penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat.

Ketika kuantitatif dapat mengukur riaknya gelombang, maka kualitatif dapat mengukur kedalaman laut. Maka penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deksriptif. Dikarenakan penulis dapat menemukan banyaknya fakta yang terjadi dilapangan dan dapat menginterpretasikannya secara sistematis sebagaimana penelitian harus dilakukan. Dilakukannya penelitian dengan pendekatan kualitatif metode studi deskriptif agar peneliti dapat melihat permasalahan dari sudut yang sebenarnya melalui fenomena yang ada dan menyimpulkan secara tepat berdasarkan data yang telah diolah. Moleong (1989), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata dan gambar daripada angka-angka.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian pada penelitian dengan judul *Teknik Menghafal Ayat-Ayat Pendek dalam Alquran pada Pembelajaran Agama Islam Jenjang SMALB di SLBN Cicendo Kota Bandung* adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Berikut teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto, 1985)

Teknik yang akan dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan teknik menghafal surat-surat pendek yang guru ajarkan pada peserta didiknya di dalam kelas, tantangan atau kesulitan apa yang akan dihadapi kemudian upaya apa yang akan guru lakukan dengan kondisi peserta didik yang mengalami hambatan pendengaran untuk menghafal

Pengamatan dilakukan dengan terkendali dengan melihat sasaran penelitian dengan seksama. Dilakukan juga pencatatan secara subjektif mengenai apa yang diamati. Melalui observasi, deskripsi objektif dari individu-individu dalam hubungannya yang aktual satu sama lain dan hubungan mereka dengan lingkungannya dapat diperoleh. Dengan mencatat tingkah laku yang timbul secara wajar tanpa dibuat-buat, teknik observasi ini menjamin proses pengukuran (evaluasi) tanpa merusak atau mengganggu kegiatan yang dilakukan dari kelompok atau individu yang diamati. Sebelumnya, peneliti akan membuat pedoman pengamatan. Pada waktu melakukan pengamatan, peneliti melakukan pencatatan dalam bentuk catatan lapangan. Peneliti juga melakukan kontrol terhadap hasil pengamatan, sehingga diperoleh validitas dan reliabilitasnya. Peneliti tidak bisa langsung membuat kesimpulan dengan hanya bermodalkan 1 kali pengamatan, maka observasi atau pengamatan ini akan dilakukan lebih dari 1 kali untuk mendapatkan catatan yang lebih valid.

Peneliti menggunakan pedoman penelitian pengamatan sehingga pengamatan memiliki catatan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Sebelumnya, peneliti akan membuat pedoman wawancara terlebih dahulu meskipun dalam prakteknya akan banyak ditemukan pertanyaan yang lebih mendalam yang harus diajukan pada *interviewee*/narasumber.

Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada peserta didik dan guru untuk mengetahui lebih dalam pelaksanaan teknik menghafal surat-surat pendek dalam Alquran, kesulitan yang dialami serta upaya yang akan dilakukan oleh guru. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui secara lebih dalam teknik yang digunakan peserta didik menghafal Alquran serta peran guru dalam membantu peserta didiknya.

Sebelumnya, peneliti akan membuat pedoman wawancara terstruktur di mana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada *interviewee*. Wawancara juga dapat dilakukan sebagai pengecekan ulang terhadap hasil observasi yang dirasa masih kurang.

Peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada guru dan peserta didik. Maka pedoman wawancara akan sangat bermanfaat agar peneliti dapat menggali informasi lebih dalam. Sehingga hasil wawancara dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti dilarang untuk membiarkan data menumpuk, setelah mendapatkan hasil observasi dan wawancara, maka data tersebut diolah. Sehingga setelah melakukan observasi dan wawancara pertama maka peneliti dapat bersegera melakukan analisis data yang mengacu kepada pertanyaan penelitian. Setelah itu peneliti dapat menuliskan laporan dari data yang telah didapat tersebut. Jika laporan telah selesai disusun maka peneliti dapat melanjutkan pada observasi dan wawancara selanjutnya. Strategi ini digunakan agar setiap tahapan pengumpulan data terpandu oleh fokus yang semakin jelas

sehingga tahapan observasi dan wawancara selanjutnya dapat terfokus dan menyempit. Seperti yang diungkapkan oleh A. Chaedar Alwasilah (2002, hlm. 114) dalam bukunya yang mengutip pendapat dari Glaser (1978) “bahwa peneliti yang tidak bersegera melakukan analisis sedini mungkin tidak akan memperoleh apa yang disebut *theoretical sensitivity*, yakni kepekaan teoritis terhadap apa yang dikumpulkannya.”

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dikumpulkan. Sehingga peneliti dapat menemukan data pendukung selain dari observasi dan wawancara. Contoh dari studi dokumentasi diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan, foto, kurikulum maupun surat harian.

D. Pengujian Keabsahan Data

Banyak terdapat cara menguji keabsahan data, diantaranya: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/kejegan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci serta *auditing*. Pengujian keabsahan data adalah penting sebagai bukti bahwa yang didapat bukanlah hasil manipulasi. Penelitian ini membutuhkan ketelitian dikarenakan fokus masalah hanya pada teknik menghafal Alquran peserta didik tunarungu sehingga peneliti akan menggunakan teknik pengujian keabsahan data menggunakan Triangulasi. Triangulasi sendiri dibagi menjadi beberapa penggunaan, diantaranya, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Peneliti memilih triangulasi dengan metode menurut Patton (dalam Moleong L.J, 2014, hlm.331) “triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Maka peneliti akan menggunakan triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan dengan teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara serta dokumentasi.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif pada dasarnya dilakukan bersamaan dengan proses dikumpulkannya data lapangan. Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) “analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.”

Berikut penjelasan lebih lanjut tentang ketiga kegiatan analisis data kualitatif tersebut (Miles dan Huberman, 1992, hlm. 16-17):

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan.” Reduksi data dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir. Fungsi dari reduksi data yaitu untuk membuang informasi yang tidak perlu sehingga peneliti dalam proses kedepannya lebih terarah, terorganisasi dan menajamkan penelitiannya. Proses reduksi ini merupakan proses dimana peneliti mencari data yang benar-benar valid.

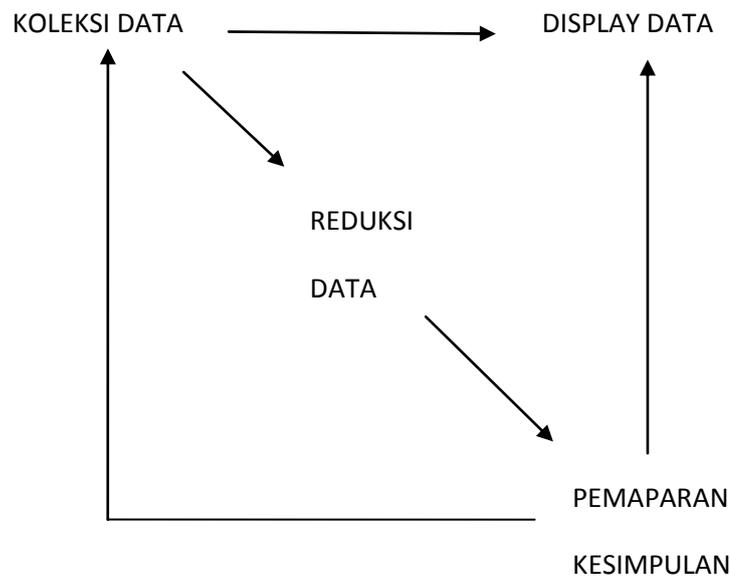
2. Penyajian data

“Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.” Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan dalam membaca dan penarikan kesimpulan sehingga bentuknya adalah teks naratif maupun bagan

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tentu kesimpulan juga akan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Proses tahap ini yaitu peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposi yang telah dirumuskan.

Berikut merupakan gambar analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman (1992, hlm. 20):



Peneliti akan melakukan koding terhadap data yang didapatkan dari observasi dan wawancara. Seperti yang diungkapkan Charmaz (dalam Kuckartz, U. 2014, hlm. 23) *“Open coding is the pivotal link between collecting data and developing an emergent theory to explain these data. Through coding you define what is happening in the data and begin to grapple with what it means.”* Koding yang dilakukan akan lebih mengarahkan peneliti kepada analisis data. Kuckartz, U juga mengungkapkan (2014, hlm. 24), *“codes can be based on single words, complete sentences, passages within the text, or entire documents.”* Sehingga pengodean yang dilakukan oleh peneliti pada hasil data observasi maupun wawancara dapat dilakukan meski hanya satu kalimat maupun satu paragraf utuh. Fungsi kode ini memudahkan peneliti untuk mengelompokkan data yang didapatkan berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dibuat dalam tabel beserta aspek yang diteliti. Maka kode akan membantu peneliti untuk melihat aspek yang muncul ketika pelaksanaan observasi dan wawancara di lapangan. Penyajian dengan menggunakan catatan lapangan observasi beserta catatan lapangan wawancara akan mempermudah pembaca untuk mengetahui kondisi lapangan ketika peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan. Kuckartz (2014, hlm. 72) menyatakan bahwa *“In thematic qualitative text analysis, one text passage can refer to different main and sub-topics. Thus, one passage can be assigned to multiple categories. As a result,*

some of the coded passages will overlap and intertwine with each other,” sehingga menjadi mungkin pengkodean pada catatan lapangan dapat terdapat 2 kode yang artinya terdapat 2 aspek fokus penelitian yang dapat ditemukan pada pelaksanaan penelitian di lapangan .